

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mengelola bahan baku menjadi barang jadi yang sesuai dengan kebutuhan konsumen. Tujuan utama didirikannya sebuah perusahaan adalah untuk menghasilkan laba (profitabilitas) yang optimal agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka waktu yang panjang.

Profitabilitas digunakan untuk mengukur keahlian perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset, serta ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu.

Likuiditas digunakan untuk mengetahui keahlian perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan harta lancar yang dimiliki. Apabila perusahaan menetapkan aset yang besar, kemungkinan yang terjadi pada tingkat likuiditas akan aman, akan tetapi harapan untuk mendapatkan laba yang besar akan menurun yang kemudian akan berdampak pada profitabilitas perusahaan ataupun sebaliknya.

Total Assets Turnover (TATO) atau perputaran total aset merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi dalam menggunakan aktiva, peningkatan perputaran asset juga menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Ukuran penggunaan aktiva yang paling relevan adalah penjualan, karena penjualan memiliki pengaruh penting bagi laba.

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang membandingkan hutang dan modal. Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar hutang yang dimiliki oleh sebuah perusahaan dalam menjalankan kegiatan perusahaannya dibandingkan dengan nilai modal yang dimiliki.

Perputaran persediaan atau *Inventory Turnover Ratio* adalah rasio yang mengukur seberapa sering perusahaan menjual persediaan rata-rata selama tahun yang bersangkutan. Perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan penjualan yang tinggi. Sebaliknya jika perputaran persediaan rendah maka rendah pula tingkat penjualannya dan menunjukkan adanya kelebihan persediaan.

1.2 Data Fenomena

Tabel 1.1

Likuiditas, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio* dan Perputaran Persediaan pada perusahaan Manufaktur 2015-2018

Nama Perusahaan	Tahun	Aktiva Lancar	Penjualan Bersih	Total Hutang	Harga Pokok Penjualan	Laba bersih setelah pajak
PT. Kedaung Setia Industrial Tbk	2015	Rp 731,258,691,057	Rp 1,713,946,192,967	Rp 789,172,379,792	Rp 1,492,261,925,405	Rp 11,470,563,293
	2016	Rp 709,583,883,669	Rp 1,995,337,146,834	Rp 722,488,734,446	Rp 1,721,942,515,692	Rp 47,127,349,067
	2017	Rp 731,258,691,057	Rp 1,713,946,192,967	Rp 798,172,379,792	Rp 1,492,261,925,405	Rp 11,470,563,293
PT. Lionmesh Prima Tbk	2015	Rp 89,126,109,044	Rp 174,598,965,938	Rp 21,341,373,897	Rp 164,218,627,743	Rp 1,944,443,395
	2016	Rp 98,274,709,046	Rp 157,885,084,036	Rp 45,511,700,128	Rp 139,395,429,411	Rp 6,252,814,811
	2017	Rp 89,570,023,525	Rp 224,371,164,551	Rp 31,541,432,763	Rp 196,416,750,209	Rp 12,967,113,850
PT. Wijaya Karya Beton Tbk	2015	Rp 2,454,908,917,918	Rp 2,652,622,140,207	Rp 2,192,672,341,480	Rp 2,324,038,892,037	Rp 171,784,021,770
	2016	Rp 2,439,936,919,732	Rp 3,481,731,506,128	Rp 2,171,844,871,665	Rp 2,977,278,901,593	Rp 281,567,627,374
	2017	Rp 4,351,377,174,399	Rp 5,362,263,237,778	Rp 4,320,040,760,958	Rp 4,695,623,846,375	Rp 340,458,859,391
PT. Ekadharma Internasional Tbk	2015	Rp 284,055,202,739	Rp 531,537,606,573	Rp 97,730,178,889	Rp 380,173,104,733	Rp 47,040,256,456
	2016	Rp 337,644,083,636	Rp 568,638,832,579	Rp 110,503,822,983	Rp 370,430,890,081	Rp 90,685,821,530
	2017	Rp 413,617,087,456	Rp 643,591,823,505	Rp 133,949,920,707	Rp 450,211,453,881	Rp 76,195,665,729

PT. Kedawung setia Industrial Tbk (KDSI), memiliki Aktiva Lancar pada tahun 2015 sebesar Rp731.258.691.057 dan pada tahun 2016 sebesar Rp709.583.883.669 mengalami penurunan sebesar 2,96% sedangkan Laba pada tahun 2015 sebesar Rp11.470.563.293 dan pada tahun 2016 sebesar Rp47.127.349.067 mengalami kenaikan sebesar 75,66%.

PT. Lionmesh Prima Tbk memiliki Penjualan Bersih pada tahun 2015 sebesar Rp174.598.965.938 dan pada tahun 2016 sebesar Rp157.885.084.036 mengalami penurunan sebesar 9,58% sedangkan Laba pada tahun 2015 sebesar Rp1.944.443.395 dan pada tahun 2016 sebesar Rp6.252.814.811 mengalami kenaikan sebesar 66,02%.

PT. Wijaya Karya Beton Tbk memiliki Total Hutang pada tahun 2015 sebesar Rp2.192.672.341.480 dan pada tahun 2016 sebesar Rp2.171.844.871.665 mengalami penurunan sebesar 0,94% sedangkan Laba pada tahun 2015 sebesar Rp171.784.021.770 dan pada tahun 2016 sebesar Rp281.567.627.374 mengalami kenaikan sebesar 38,99%.

PT. Ekadharma Internasional Tbk memiliki Harga Pokok penjualan pada tahun 2015 sebesar Rp380.173.104.733 dan pada tahun 2016 sebesar Rp370.430.890.081 mengalami penurunan sebesar 2,56% sedangkan Laba pada tahun 2015 sebesar Rp47.040.256.456 dan pada tahun 2016 sebesar Rp90.685.821.530 mengalami kenaikan sebesar 48,12

1.3 Teori Pengaruh Variabel X Terhadap Variabel Y

1.3.1 Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Wahyuliza (2018), likuiditas mempengaruhi profitabilitas, semakin tinggi likuiditas perusahaan berarti semakin tinggi pula penumpukan aktiva lancar perusahaan yang bisa menyebabkan berkurangnya jumlah profitabilitas perusahaan. Sebaliknya jika likuiditas perusahaan semakin rendah maka profitabilitas perusahaan akan bertambah.

Horne dan Machowicz (2005:313), keahlian dalam menciptakan laba bertolak belakang dengan likuiditas. Bilamana perusahaan menetapkan aset yang tinggi maka tingkat likuiditas akan aman, namun peluang untuk memperoleh laba

yang besar akan menurun dan berakibat pada profitabilitas perusahaan ataupun sebaliknya.

Hanafi (2003), likuiditas dan aktiva dari suatu perusahaan diukur dari rasio. Perusahaan yang bisa memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang besar, maka tingkat likuiditasnya tinggi. Hal ini dapat menyebabkan kredibilitas perusahaan meningkat yang akan menimbulkan reaksi positif dari investor serta dapat meningkatkan permintaan akan saham.

Likuiditas ialah rasio yang digunakan untuk mengetahui keahlian perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tingginya likuiditas suatu perusahaan dapat menunjukkan bahwa kewajiban yang harus dipenuhi semakin tinggi dan dapat menyebabkan penurunan jumlah profitabilitas.

1.3.2 Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap profitabilitas

Wardhana (2016), rasio ini digunakan untuk memperlihatkan berapa banyak aktiva berputar dalam kurun waktu tertentu. *Total Assets Turnover* dapat ditingkatkan dengan menambah aktiva agar penjualan bisa bertambah lebih besar dari kenaikan aktiva ataupun dengan membatasi penjualan disertai dengan pengurangan relatif terhadap aktiva (Pieter Leunupun, 2003).

Wikardi (2017), perputaran aset mengukur sejauh mana aset perusahaan dapat menghasilkan penjualan. Aset yang dimanfaatkan secara optimal dan efektif akan meningkatkan penghasilan perusahaan sehingga dapat memicu peningkatan laba.

Syamsuddin (2009 :172), *Total Assets Turnover* ialah rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi pemanfaatan keseluruhan aktiva, peningkatan perputaran aset juga menunjukkan kinerja perusahaan yang baik.

Total Asset Turnover ialah rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana, seberapa banyak Asset / Aktiva yang telah digunakan serta yang telah dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam suatu kurun waktu tertentu. Jika *Total Asset Turnover* suatu perusahaan digunakan dengan optimal dan efisien, maka akan meningkatkan tingkat profitabilitas perusahaan.

1.3.3 Pengaruh *Debt Equity Ratio* Terhadap Profitabilitas

Hery (2015 : 198), semakin tinggi *Debt to Equity Ratio*, semakin sedikit modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang. Semakin sedikit modal yang dimiliki perusahaan akan menimbulkan dampak penurunan jumlah laba yang diperoleh perusahaan.

Brigham dan Houston (2009:98), tinggi rendah *Debt to Equity Ratio* dipengaruhi oleh pencapaian *Return on Assets* suatu perusahaan. Apabila modal sendiri (*cost of equity*) lebih tinggi dibanding dengan biaya

pinjaman (*cost of debt*), maka akan lebih efektif dalam menghasilkan laba demikian sebaliknya.

Harahap (2010:303), *Debt to Equity Ratio* menjelaskan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutangnya kepada pihak luar. Nilai *Debt to Equity Ratio* yang tinggi dapat mempengaruhi perolehan Profitabilitas yaitu menyebabkan perolehan nilai Profitabilitas perusahaan menjadi rendah. Hal ini disebabkan oleh pelunasan biaya-biaya yang muncul akibat hutang atau pinjaman lebih besar. Laba perusahaan yang menurun menimbulkan nilai Profitabilitas menjadi menyusut.

Debt to Equity Ratio (DER) sangat mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* suatu perusahaan, maka modal perusahaan akan semakin kecil dan mengakibatkan hutang suatu perusahaan semakin besar. Akibat dari tingginya hutang suatu perusahaan, maka laba yang diperoleh perusahaan akan semakin sedikit. Dan begitu juga sebaliknya.

1.3.4 Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Smitt (1996), persediaan merupakan komponen yang aktif dalam operasi perusahaan yang diubah lalu dijual kepada konsumen, maka persediaan tersebut akan memudahkan jalannya usaha operasi perusahaan yang dilaksanakan secara berurut dalam menghasilkan barang serta mendistribusikan kepada konsumen.

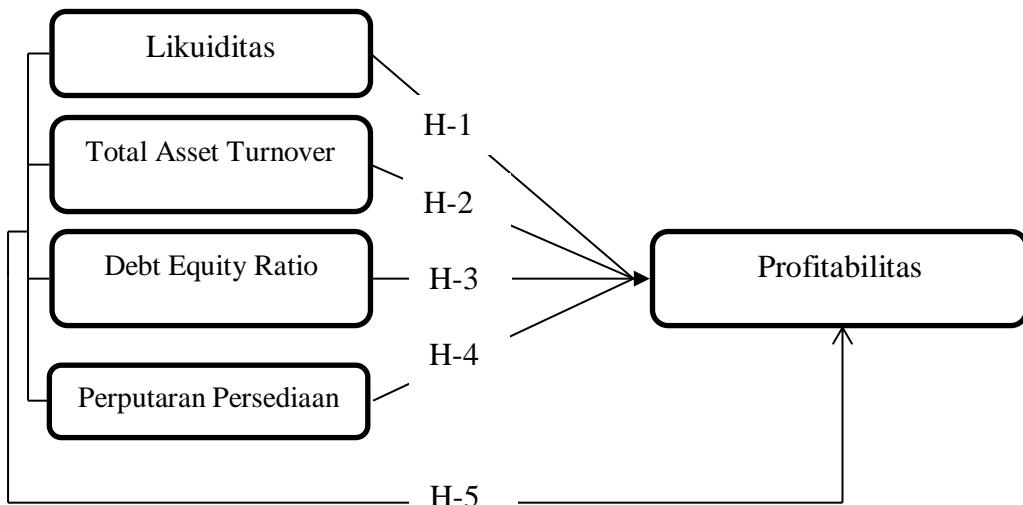
Moeljadi (2013), perputaran persediaan digunakan untuk menghitung jalannya persediaan hingga kembali menjadi kas, namun rasio ini dapat dihitung dengan membagi penjualan persediaan atau harga pokok dengan persediaan. Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur perusahaan bekerja secara efektif atau tidak sehingga barang persediaan akan semakin menumpuk.

Riyanto (2016), penentuan besarnya investasi atau alokasi modal dalam persediaan memiliki dampak langsung terhadap keuntungan perusahaan. Karena apabila ada kesalahan dalam menetapkan besarnya investasi dalam persediaan akan berpengaruh pada keuntungan perusahaan dan begitu juga sebaliknya.

Perputaran persediaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan persediaan untuk dikelola menjadi produk. Perputaran persediaan yang dimiliki perusahaan juga tidak boleh terlalu tinggi/terlalu rendah karena apabila persediaan perusahaan terlalu tinggi maka akan mengakibatkan kerusakan barang dan menimbulkan resiko barang menjadi kadaluwarsa sebaliknya apabila persediaan perusahaan terlalu rendah juga tidak baik karena akan mengalami kesulitan dalam memproduksi barang yang akan dijual.

1.4 Kerangka Konseptual

Adapun yang menjadi kerangka pemikiran dalam penelitian ini yaitu pengaruh likuiditas, total asset turnover, debt to equity ratio, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas dapat digambarkan sebagai berikut :



Hipotesis

- H-1 : Pengaruh Likuiditas secara parsial terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018
- H-2 : Pengaruh *Total Asset Turnover* secara parsial terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018
- H-3 : Pengaruh *Debt to Equity Ratio* secara parsial terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018
- H-4 : Pengaruh Perputaran Persediaan secara parsial terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018
- H-5 : Pengaruh Likuiditas, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, Perputaran Persediaan secara simultan terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018